

BAHAN AJAR

PSIKOLOGI SOSIAL



PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id

TAHUN 2012

BAHAN AJAR

PSIKOLOGI SOSIAL



PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur

Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id

TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Revitalisasi Pertanian ditujukan untuk menjadikan Pertanian sebagai tumpuan kekuatan perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian sebagai berikut : *"Terwujudnya Pertanian Tangguh untuk Pemantapan Ketahanan Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian serta Peningkatan Kesejahteraan Petani"*. Guna mewujudkan visi pembangunan tersebut, diperlukan sumberdaya manusia pertanian, terutama masyarakat yang memiliki ciri profesional, berjiwa wirausaha, berdedikasi, berwawasan global, serta memiliki etos kerja, disiplin dan moral yang tinggi.

Untuk mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi aparat pertanian khususnya Penyuluh Pertanian. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan Penyuluh Pertanian agar dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal adalah diklat dasar fungsional.

Dengan diterbitkannya bahan ajar ini, diharapkan dapat mempermudah peserta diklat memahami dan dapat menyusun prgrama penyuluhan pertanian sesuai permentan nomor 25 tahun 2009.. Sekiranya dalam bahan ajar ini terdapat hal-hal yang kurang sesuai, demi penyempurnaannya penulis mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca.

Akhirnya, semoga tuhan senantiasa meridhoi usaha kita semua, amin.

Batu, Februari 2011
Fasilitator,

Sabir

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Deskripsi Singkat.....	2
C Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta.....	2
D Tujuan Pembelajaran.....	2
1. Kompetensi Dasar.....	2
2. Indikator Keberhasilan.....	2
E Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....	3
F Petunjuk Belajar.....	3
BAB II PERSEPSI SOSIAL.....	4
A Pengertian persepsi.....	4
B Faktor-faktor yang berpengaruh pada Persepsi.....	4
C Persepsis sosial.....	6
D Rangkuman.....	7
E Latihan.....	7
BAB III TEORI HUBUNGAN SOSIAL/INTERAKSI KELOMPOK.....	8
A Terjadinya Hubungan Sosial/Interaksi Kelompok.....	8
B Rangkuman.....	9
C Latihan.....	9
BAB IV EMPATI DAN KETEGUHAN HUBUNGAN.....	10
A Pengertian Empati dan Keteguhan Hubungan.....	10
B Rangkuman.....	10
C Latihan.....	10
BAB V PENUTUP.....	11
A Kesimpulan.....	11
B Implikasi.....	11
C Tindak Lanjut.....	11

BAB I PENDAHULUAN

Indikator Keberhasilan : Setelah selesai pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan dengan benar tentang pengertian dan psikologi sosial.

A. Latar Belakang

Psikologi Sosial sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam lingkungan sosialnya dan berkembang seratus tahun yang lalu, sebelumnya gejala perilaku manusia dalam masyarakatnya dipelajari dalam Sosiologi dan Antropologi. Adapun psikologi sosial lebih menekankan pada tingkah laku manusia sebagai individu, sebagai ilmu yang relatif baru dalam perkembangannya banyak menggunakan materi-materi yang sudah ada dalam disiplin ilmu sosiologi dan antropologi.

Obyek studi dalam psikologi sosial adalah semua kondisi psikologis individu dalam masyarakat, dalam hal ini berusaha melihat hubungan yang ada antara berbagai kondisi sosial dengan kondisi psikologis individu dalam masyarakat. Yang dimaksud kondisi sosial adalah semua aspek yang ada dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi individu. Dalam kehidupan sehari-hari individu akan selalu berhubungan dengan orang lain yang dikenal sebagai interaksi sosial. Proses interaksi merupakan proses saling mempengaruhi.

Berdasarkan bentuk proses interaksi, dibedakan dalam 3 pola hubungan (Istiqomah W.,1988) :

1. Interaksi antar individu, bila seorang individu berhubungan dengan orang lain (baik hadir secara nyata maupun berupa pilihan alternatif saja)
2. Interaksi yang terjadi karena hubungan individu dengan kelompok (terjadi hubungan timbal balik)
3. Interaksi yang terjadi karena hubungan antar kelompok (dua atau lebih).

Psikologi sosial sasaran studinya lebih bertitik tolak pada manusia sebagai individu yang membina hubungan-hubungan sosial di masyarakat, misalnya persepsi, motivasi dan sikap, dan berusaha memahami proses-proses yang mempengaruhi kelangsungan dan keseragaman jenis maupun bentuk hubungan sosial seperti kepemimpinan, kerja sama, dan konflik.

Pengertian Psikologi Sosial

Ada beberapa pengertian psikologi sosial antara lain:

1. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang interaksi manusia (Watson, 1966:1).
2. Ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu-individu sebagai fungsi dari rangsang-rangsang sosial (Jones & Gerard, 1967:1)
3. Suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mencoba memahami, menjelaskan dan meramalkan bagaimana pikiran, perasaan dan tindakan individu-individu yang dipengaruhi, baik secara langsung oleh pengamatan dan khayalan, maupun secara tak langsung oleh pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan dan tindakan-tindakan orang lain (Rosen & Robin, 1976:516)
4. Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara individu-individu dipengaruhi oleh situasi-situasi sosial (Worchel & Cooper, 1976:7)

Ilmu yang mempelajari tentang faktor-faktor personal dan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi tingkah laku sosial seseorang/individu (Shaver, 1977:14).

5. Ilmu pengetahuan yang mencoba memahami dan menjelaskan bagaimana pemikiran, perasaan dan tingkah laku individu-individu dipengaruhi oleh kenyataan, khayalan atau secara tak langsung oleh adanya atau kehadiran orang lain (Vander Zanden, 1977:27)
6. *Social psychology is scientific study of the experience an behavior individuals in relation to social stimulus situations* (Sherif & Sherif, 1956: 4)
7. *Social psychology can be defined as the science of interpersonal behaviorevents* (Krech, Crutchfield, & Ballachey, 1962: 5)
8. *Social psychology is the study f the individual human being as he interacts, largely symbolically, with his environment* (Dewey & umber, 1966: 3)
9. *Social psychology is scientific study of the experience an behavior of individuals in relation to ather individuals, groups, and culture* (Mc. David & Harari, 1968: 13).

Dengan "ilmu pengetahuan" dimaksudkan bahwa psikologi sosial hanya mempelajari suatu gejala dalam kondisi yang terkontrol. Spekulasi-spekulasi yang hanya didasarkan pada perkiraan-perkiraan saja tidak berlaku untuk menyusun hukum-hukum maupun teori-teori psikologi sosial.

Istilah individu dalam definisi di atas menunjukkan bahwa unit analisa dari psikologi lebih dititik beratkan pada individu, bukan pada masyarakat secara keseluruhan ataupun kebudayaan dari masyarakat tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan rangsangan-rangsangan sosial yang ada di sekitar individu, termasuk dalam karya-karya manusia ini antara lain adalah norma-norma, kelompok sosial dan produk-produk sosial lainnya.

B. Deskripsi Singkat

Mata diklat Psikologi Sosial dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi para penyuluh dalam mempelajari Psikologi Sosial.

C. Manfaat Bahan Ajar bagi Peserta

Membantu peserta memahami pengertian, tujuan dan pola hubungan dalam berinteraksi yaitu interaksi individu, interaksi individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Peserta diklat dapat memahami tentang psikologi sosial

2. Indikator Keberhasilan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan mampu menjelaskan tentang : Pengertian dan ruang lingkup psikologi sosial, persepsi sosial, teknik hubungan sosial, empati dan peneguhan hubungan.

E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- a. Pengertian dan ruang lingkup psikologi sosial
- b. Teori Hubungan Sosial
- c. Presepsi Sosial
- d. Empati dan peneguhan hubungan

F. Petunjuk Belajar

Agar lebih memahami bahan ajar ini, diharapkan melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Kerjakan latihan yang ada pada setiap bab di bahan ajar ini.
2. Bentuk kelompok diskusi untuk membahas materi-materi tertentu sehingga diperoleh masukan yang dapat memperluas pemahaman,
3. Kaitkanlah materi yang ada, dengan pengalaman-pengalaman keseharian dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB II PERSEPSI SOSIAL

Indikator Keberhasilan : Setelah selesai pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan dengan benar tentang persepsi sosial.

A. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf otak sebagai pusat susunan saraf dan proses itu selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi merupakan proses yang didahului alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakannya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Di samping itu persepsi itu merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi inilah yang disebut persepsi diri (*self perception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

B. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Persepsi

Didepan telah dipaparkan bahwa apa yang ada dalam diri individu akan memengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Disamping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi

itu berlangsung dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsikan oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas, akan berpengaruh dalam ketetapan persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi. karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Hal tersebut akan berbeda bila yang dipersepsi itu manusia.

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistim fisiologinya terganggu. hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis seperti telah dipaparkan di depan. yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

Sedangkan lingkungan atau situasi yang melatar-belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

C. Persepsi sosial

Telah dipaparkan di depan berkaitan dengan persepsi objek yang dipersepsi dapat berada di luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat berada dalam diri orang yang mempersepsi. Dalam mempersepsi diri sendiri orang akan dapat melihat bagaimana keadaannya dirinya sendiri, orang akan dapat mengevaluasi tentang dirinya sendiri.

Bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berwujud benda-benda situasi dan juga berwujud manusia. Bila objek persepsi berwujud benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non-social perception*, sedangkan objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut persepsi sosial atau *social perception*. Namun disamping istilah-istilah tersebut, khususnya mengenai *social perception* masih terdapat istilah-istilah lain yang digunakan, yaitu persepsi orang atau *person perception*.

Dalam individu mempersepsi benda-benda mati bila dibandingkan dengan mempersepsi manusia, terdapat segi-segi persamaan di samping terdapat segi-segi perbedaan. Adanya persamaan bila dilihat bahwa manusia atau orang itu dipandang sebagai benda fisik seperti benda-benda fisik lainnya yang terikat pada waktu dan tempat, pada dasarnya tidak berbeda. Namun karena manusia itu semata-mata bukan hanya benda fisik saja, tetapi mempunyai kemampuan-kemampuan yang tidak dipunyai oleh benda fisik

lainnya, maka hal ini akan membawa perbedaan antara mempersepsi benda-benda dengan mempersepsi manusia.

Mempersepsi seseorang, individu yang dipersepsi itu mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, harapan, walaupun kadarnya berbeda seperti halnya individu yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi dapat berbuat sesuatu terhadap orang yang mempersepsi, sehingga kadang-kadang atau justru sering hasil persepsi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Orang yang dipersepsi dapat menjadi teman, namun sebaliknya juga dapat menjadi lawan dari individu yang mempersepsi. Hal tersebut tidak akan dijumpai bila yang dipersepsi itu bukan manusia atau orang. Ini berarti orang yang dipersepsi dapat memberikan pengaruh kepada orang yang mempersepsi.

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Namun demikian seperti telah dipaparkan diatas, karena yang dipersepsi itu manusia seperti halnya dengan yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan dalam mempersepsi manusia atau orang (*person*) adanya dua pihak yang masing-masing mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan-harapan, pengalaman-pengalaman tertentu yang berbeda satu dengan yang lain, yang akan dapat berengaruh dalam mempersepsi manusia atau orang tersebut.

Dari uraian diatas ada beberapa hal yang dapat ikut berperan dan dapat berpengaruh dalam mempersepsi manusia yaitu:

1. Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi.
2. Situasi atau keadaan sosial yang melatar-belakangi stimulus.
3. Keadaan orang yang mempersepsi.

Walaupun stimulus personnya sama, tetapi jika situasi sosial yang melatar belakangi stimulus *person* berbeda akan berbeda hasil persepsinya.

Pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang mempersepsi orang lain. Hal tersebut disebabkan karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*. Bila orang yang dipersepsi atas dasar pengalaman merupakan seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi akan lain hasil persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya. Demikian pula dengan aspek-aspek lain yang terdapat dalam diri orang yang mempersepsi.

Demikian pula situasi sosial yang melatar-belakangi stimulus *person* juga akan ikut berperan dalam hal mempersepsi seseorang. Bila situasi sosial yang melatar belakangi berbeda, hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan mempengaruhi dalam seseorang berperan sebagai stimulus *person*. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi orang yang mempersepsinya. Karena itu situasi sosial

yang melatar belakangi stimulus *person* mempunyai peran yang penting dalam persepsi, khususnya persepsi sosial.

D. Rangkuman

Dalam persepsi sosial objek yang dipersepsi dapat berada diluar individu yang mempersepsi dan diluar individu yang mempersepsi, objek persepsi berwujud manusia dan benda lain.

E. Latihan

1. Jelaskan pentingnya mempelajari persepsi sosial ?
2. Sebut dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi social ?

BAB III

TEORI HUBUNGAN SOSIAL / INTERAKSI KELOMPOK

Indikator Keberhasilan : Setelah selesai pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan dengan benar tentang teori hubungan sosial/interaksi kelompok.

Interaksi Sosial adalah hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi yang lainnya (Walgito, 1987).

Kelompok: serangkaian individu yang mempunyai persamaan-persamaan dan saling berdekatan dan yang terlibat dalam satu tugas bersama, sehingga anggota kelompok saling bergantung demi mencapai tujuan bersama (Sarwono, 1991).

Interaksi kelompok dapat diartikan sebagai hubungan individu dengan kelompok atau sebaliknya yang dapat mempengaruhi satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan bersama di dalam kelompok.

Dalam berinteraksi perlu penyesuaian diri dari individu yang berinteraksi (Gerungan, 1991). Penyesuaian diri dapat dilakukan dalam 2 cara: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungannya/pasif (*auto plastis*) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri/aktif (*aloplastis*).

Contoh:

Seorang penyuluh yang baru ditempatkan di wilayah kerja baru perlu menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan budaya setempat (pasif), dan perlu menyesuaikan suasana tempat tinggalnya yang baru sebaik mungkin agar dia merasa betah tinggal ditempat tersebut dengan cara mengecat ruangan, menata ruangan dan halaman (aktif).

A. Terjadinya Hubungan Sosial/Interaksi Kelompok

Proses Interaksi Sosial yang terlihat sederhana sebenarnya terjadi cukup kompleks. Beberapa faktor psikologik yang mendasari terjadinya hubungan sosial adalah:

1. Faktor imitasi, meniru sesuatu untuk digunakan bagi diri sendiri atau kelompoknya.

Contoh:

Produksi padi tertinggi dicapai dengan penggunaan pupuk kimia dengan dosis tertentu, petani di wilayah lain ikut mengimitasi penggunaan dosis pupuk tersebut dengan harapan tanaman yang ada di wilayahnya juga bisa mencapai demikian.

2. Faktor Sugesti, pengaruh psikis yang berasal dari diri sendiri atau dari orang lain dapat dibedakan menjadi :

- Auto sugesti, sugesti terhadap dirinya sendiri
- Hetero sugesti, sugesti yang datang dari orang lain

Sugesti akan mudah diterima bila :

- a. Daya berpikir kritisnya dihambat
- b. Kemampuan berpikirnya terpecah belah (*dissosiasi*)
- c. Materi yang disampaikan dapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas)
- d. Yang memberikan materi itu orang yang mempunyai otoritas, seperti Kepala Daerah, Dokter, dan sebagainya
- e. Sudah ada pendapat yang searah yang mendahuluinya

3. Faktor Identifikasi, dorongan menjadi identik dengan orang lain (S. Freud).
Contoh: Orang tua menanamkan norma-norma agama yang diyakininya kepada anak-anak setiap hari sehingga norma agama tersebut tertanam dan identik dengan yang diyakini oleh orang tuanya.
4. Faktor Simpati, suatu perasaan tertarik kepada orang lain yang timbul atas dasar perasaan atau emosi, dan cenderung terjalin saling pengertian yang mendalam. Interaksi sosial yang didasari simpati akan jauh lebih kuat dibandingkan dengan yang didasari sugesti dan imitasi saja.

B. Rangkuman

Ada 4 (empat) factor yang mendasari hubungan atau proses interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

C. Latihan

Sesuai pengalaman anda di lapangan factor apakah yang sangat dominan dalam proses interaksi sosial ?

BAB IV

EMPATI DAN KETEGUHAN HUBUNGAN

Indikator Keberhasilan : Setelah selesai pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan dengan benar tentang empati dan keteguhan hubungan.

A. Pengertian Empati dan Keteguhan Hubungan

Empati berarti ikut merasakan perasaan orang lain. Dalam pengertian sehari-hari empati sering disamakan dengan simpati. Pada simpati reaksi kita biasanya spontan dan kita melibatkan diri sepenuhnya pada apa yang ia rasakan, kesedihan, kekhawatiran atau rasa takut orang lain secara sama kita rasakan. Oleh karena itu orang yang bersimpati kepada orang lain ia akan ikut menangis ataupun ikut marah sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain tersebut. Seorang mahasiswa yang gagal ujian, kemudian kecewa, lalu melakukan aksi protes terhadap dosen pengujinya, hal terakhir ini akan dilakukan pula oleh teman-temannya yang bersimpati padanya meskipun teman-temannya yang ikut protes tersebut kenyataannya lulus dalam ujian.

Pada empati, kita merasakan itu dilakukan dengan tujuan mencoba mengerti orang lain. Orang yang berempati tidak ikut-ikutan menangis atau marah ataupun aksi protes, tetapi ia menjaga jarak agar ia tetap mengerti apa yang dirasakan orang lain tersebut. Salah satu syarat agar kita dapat melakukan empati adalah kita harus peka atau sensitif terhadap apa yang kita lihat atau kita dengar. Empati ini menjadi sulit dilakukan bila orang lain tersebut lebih tua atau lebih muda.

B. Rangkuman

Orang yang berempati tidak ikut-ikutan sedih atau marah tetapi menjaga jarak hubungannya agar tetap mengerti apa yang sedang dirasakan seseorang.

C. Latihan

Berikan contoh bagaimana saudara berempati dengan keluarga petani ?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Psikologi sosial bertitik tolak pada manusia sebagai individu yang membina hubungan sosial di masyarakat, misalnya persepsi, motivasi dan sikap, dan berusaha memahami proses-proses yang mempengaruhi kelangsungan dan keseragaman jenis maupun bentuk hubungan sosial seperti kepemimpinan, kerja sama, dan konflik.

Psikologi Sosial secara khusus dimaksudkan didalam materi ini untuk meningkatkan kompetensi para penyuluh dalam mempelajari Psikologi Sosial agar hubungan seorang penyuluh kepada masyarakat tani pada khususnya lebih meningkat.

B. IMPLIKASI

Peserta diklat yang merupakan penyuluh pertanian bersama dengan masyarakat petani binaan dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal.

C. TINDAK LANJUT

Setelah menerapkan pengetahuan ini dalam kegiatan pembelajaran, pasti akan menemui banyak kendala, dan permasalahan-permasalahan baru di lapangan. Untuk itu para penyuluh harus selalu mengembangkan diri, untuk selalu belajar, mengadakan inovasi sehingga perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan akhirnya didapatkan hasil yang optimal.



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgortiti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbpbbatu.bppsdp.deptan.go.id